

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dunia maupun dalam suatu negara tidak dapat terlepas dari peran penting usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Lin (1998) dalam Maghfiroh (2013) menyatakan bahwa peran UMKM sangat penting karena hampir 90% dari total usaha yang ada didunia merupakan kontribusi dari UMKM. Di Indonesia sendiri, jumlah UMKM adalah 99% dari total keseluruhan perusahaan di Indonesia (<http://www.tamzis.com/content/view/274/9/>). Tidak hanya berkontribusi penting dalam total usaha yang ada didunia, ternyata pertumbuhan UMKM juga berkontribusi terhadap *gross domestic product (GDP)* (Shehu and Mahmood, 2014). Demikian pula di Indonesia, pada tahun 2013 kontribusi UMKM terhadap *gross domestic product (GDP)* sebesar 57% dari total pendapatan negara (<http://www.tamzis.com/content/view/274/9/>).

Data Biro Pusat Statistik (BPS) Indonesia pada tahun 2014 menunjukkan tingkat pertumbuhan ekonomi dari tahun 2011 hingga 2013, tingkat pertumbuhan cenderung mengalami penurunan, yaitu pada tahun 2011 tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,5%, tahun 2012 sebesar 6,23% dan pada tahun 2013 sebesar 5,78%. Data (BPS Kabupaten Tuban, 2014) menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tuban dari tahun 2011 sampai tahun 2013 ternyata lebih besar dari pada tingkat pertumbuhan ekonomi secara nasional. Pada tahun 2011 tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tuban sebesar 7,13%, tahun

2012 sebesar 6,36% dan tahun 2013 sebesar 7,03%. Tingkat pertumbuhan ekonomi kabupaten Tuban yang mengalami perubahan tersebut direfleksikan oleh jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Tuban. Berdasarkan data (BPS Kabupaten Tuban, 2014) juga diketahui bahwa jumlah UMKM menurut jenis industri pada tahun 2013 sebanyak 5.027. Salah satu bidang atau jenis UMKM di kabupaten Tuban yang perlu mendapat perhatian adalah bidang meubel.

Data Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban pada tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) meubel yang ada di Kabupaten Tuban pada tahun 2011 hingga tahun 2013 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 jumlah UMKM meubel sebanyak 44, tahun 2012 sebanyak 19 dan pada tahun 2013 sebanyak 46 (Dinas Perekonomian dan Pariwisata, 2014). Perkembangan UMKM di bidang meubel perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Hal ini karena jumlah total usaha dalam bidang ini masih terbatas, seperti yang tercatat oleh Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban.

Berdasarkan wawancara awal terhadap kepala bidang Perindustrian Dinas Perekonomian dan Pariwisata Kabupaten Tuban terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan UMKM khususnya di bidang meubel, salah satunya adalah persaingan antar UMKM ini sangat ketat. Sehingga orientasi dari pemilik usaha sangat menentukan bagaimana perkembangan usahanya. Selain itu, karakteristik organisasional ternyata juga diperlukan dalam menghadapi persaingan di bidang meubel untuk mencapai perkembangan usaha yang

diinginkan. Dengan demikian para pemilik usaha (*owner*) perlu memiliki orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) yang tinggi dan karakteristik bisnis organisasional (*business organizational characteristics*) yang baik dalam menumbuhkan usahanya. Hal ini sejalan dengan penelitian Zhang and Chin (2014) yang menunjukkan bahwa *Business organizational characteristics* dapat menjadi moderator dari hubungan antara *entrepreneurial orientation* dan *firm growth*.

Zhang and Chin (2014) menyatakan bahwa UMKM merupakan refleksi perkembangan suatu negara serta sektor penting karena memiliki peluang untuk menyerap tenaga kerja, oleh karena itu UMKM dapat dikatakan sebagai fondasi perekonomian suatu negara. Demikian pula di Indonesia, pada tahun 2013 sebesar 97% dari total tenaga kerja mampu terserap oleh sektor UMKM (<http://www.tamzis.com/content/view/274/9/>). Hal ini berarti bahwa pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) akan membuat sektor ini mampu menyerap tenaga kerja semakin besar sehingga pengangguran akan berkurang.

Melihat peran penting pertumbuhan UMKM maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan usaha sehingga dapat mengurangi pengangguran. Menurut Zhang and Chin (2014: 92), pertumbuhan usaha (*firm growth*) adalah pertumbuhan usaha yang dapat diukur menggunakan dua dimensi, yaitu *financial performance* dan *growth performance*. *Financial performance* merupakan pengukuran pertumbuhan dari aspek keuangan, sedangkan *growth performance* merupakan pengukuran pertumbuhan dari aspek non keuangan.

Pencapaian *firm growth* tinggi yang diharapkan oleh pengusaha perlu didukung oleh hal-hal yang dapat menunjang pertumbuhan secara optimal, hal tersebut antara lain adalah sikap inovatif, berani mengambil resiko usaha yang ada serta mampu bertindak proaktif. Dalam dunia *entrepreneur*, hal tersebut dapat disebut sebagai orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) (Miller, 1983 dalam Gamble, 2013). Menurut Miller (1983) dalam Gamble (2013) mengatakan bahwa *entrepreneurial orientation* dapat dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu *innovativeness*, *risk-taking* dan *proactiveness*. Apabila pengusaha (*owner*) memiliki *innovativeness* yang baik dalam menjalankan usaha yang dilakukan, maka akan mampu menciptakan produk maupun hal-hal yang inovatif. *Risk-taking* berarti bahwa seorang pengusaha (*owner*) berani mengambil resiko untuk melakukan suatu tindakan yang mungkin baru dalam usaha yang dijalankan, oleh karena itu kemungkinan untuk mengalami pertumbuhan usaha akan lebih besar. *Proactiveness* berkaitan dengan seberapa aktif pemilik usaha (*owner*) mampu melihat peluang yang ada sebelum pesaing. Penelitian tentang hubungan *entrepreneurial orientation* dan *performance* menemukan bahwa *entrepreneurial orientation* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *performance* (Meutia, 2013: 384).

Entrepreneurial orientation bukan hanya satu-satunya hal yang memiliki pengaruh terhadap *performance*, terdapat hal-hal lain yang mungkin mempengaruhi *performance*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zhang and Chin pada tahun 2014 meneliti bahwa hubungan antara *entrepreneurial orientation* dan *performance* dimoderasi oleh karakteristik bisnis organisasional

(*business organizational characteristics*). Penelitian tersebut menemukan bahwa karakteristik bisnis organisasional (*business organizational characteristics*) memoderasi hubungan antara *entrepreneurial orientation* dan *performance*.

Menurut Zhang and Chin (2014) menyatakan bahwa karakteristik bisnis organisasional (*business organizational characteristics*) dapat ditentukan dengan dua dimensi, yaitu karakteristik owner bisnis (*business owner characteristics*) dan karakteristik organisasional (*organizational characteristics*). Islam *et al.*, (2011: 291-293) menyatakan bahwa karakteristik *owner* bisnis (*business owner characteristics*) dapat ditunjukkan dengan *demographic characteristics*, *individual characteristics*, *personal traits*, *entrepreneurial orientation*, dan *entrepreneurial readiness*. Sedangkan karakteristik organisasional (*organizational characteristics*) dapat ditunjukkan dengan *original of enterprise*, *length time*, *size of enterprise* dan *capital source*. Dess, Lumpkin, & Covin (1997) dalam Zhang and Chin (2014) mengatakan bahwa karakteristik organisasional adalah elemen penting yang dapat mempengaruhi performa operasional organisasi.

Berdasarkan data dan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian mengenai *entrepreneurial orientation*, *firm growth* dan *business organizational characteristics* dengan judul skripsi “PENGARUH *ENTREPRENEURIAL ORIENTATION* TERHADAP *FIRM GROWTH* PADA UMKM MEUBEL DI KABUPATEN TUBAN DENGAN *BUSINESS ORGANIZATIONAL CHARACTERISTICS* SEBAGAI VARIABEL MODERASI”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *entrepreneurial orientation* berpengaruh secara signifikan terhadap *firm growth* pada UMKM meubel yang ada di Kabupaten Tuban?
2. Apakah *business organizational characteristics* memoderasi pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap *firm growth* pada UMKM meubel yang ada di Kabupaten Tuban?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap *firm growth* pada UMKM meubel yang ada di Kabupaten Tuban.
2. Mengetahui pengaruh *business organizational characteristics* memoderasi pengaruh *entrepreneurial orientation* terhadap *firm growth* pada UMKM meubel yang ada di Kabupaten Tuban.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang sumber daya manusia dan juga sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis dapat memberikan masukan bagi para pemilik UMKM mengenai pengaruh *business organizational characteristics* sebagai moderasi pada hubungan antara *entrepreneurial orientation* dan *firm growth* terhadap usaha mereka.

1.5. Sistematika Skripsi

Agar memudahkan dalam penyajian dan pemahaman, maka skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini menjelaskan bahasan mengenai latar belakang masalah dalam skripsi ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berkaitan dengan *business organizational characteristics*, *entrepreneurial orientation*, *firm growth*, dan UMKM. Pada bab ini juga menjelaskan mengenai penelitian sebelumnya, hipotesis dan model analisis serta kerangka berfikir.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas mengenai pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data,

prosedur pengumpulan data, dan teknis analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum subjek dan objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model dan pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Simpulan dan Saran

Pada bab ini terdiri dari simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis berharap penelitian ini menjadi solusi dari masalah yang ada dan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.